

**IMPLEMENTASI PROGRAM BUDAYA SEKOLAH ISLAMI
NURUSSHIBYAN(BISYA) DALAM PENINGKATAN AKHLAK
KARIMAH SISWA DI SMP NURUSSHIBYAN PAGUYANGAN
BREBES**

Oleh:
Baeti Rahmawati
Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang
e-mail:baetir@gmail.com

ABSTRACT

This research is qualitative descriptive research. It took Nurushibyan JHS, Paguyangan, Brebes with the teachers and learners as the subjects. The applied data collection techniques were observation, in-depth interview, and documentation. The validity test used data triangulation. The data analysis techniques consisted of data display and data conclusion. On the other hand, the implementation analysis of the Islamic School Program was done with AlGhazali's method of moral education. The findings showed that the school had an Islamic Culture Program (BISYA). The background of the program implementation was due to the degraded morals and Islamic knowledge of the learners. The school applied for the program by instilling Islamic values with Mujahadah, riyadhoh, exemplary, habituation, reward, and punishment methods. They became the most effective methods to succeed in the program. It was realized into two activity components. The first was the academic field, consisting of 1) reading and writing literacy, 2) realizing Islamic learning culture, and 3) upholding science and knowledge. The second one dealt with religious character education empowerment. It was grouped into 1) a 7-culture program (smile, greet, call, shake the hand, polite, and sympathetic), 2) morning habituation (dhuha prayer, saluting, and reciting AlQur'an), 4) Al-Qur'an literate (BabahQu), 5) full-day class for takhfidzul Qur'an, 6) doing good things, 7) dzikro majlis of Nurushshibyan for the learners' parents, and 8) environmental awareness. BISYA program implementation was very important for the school to create khoirunnas an fa'uhum linnas generation. The program implication had positive impacts for the school, such as good morals of the learners, sosial trust seen from the learners' input numbers, effective learning atmosphere, and sosial awareness

Keywords: *Islamic School Culture, Morals*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SMP Nurushshibyan Paguyangan Brebes, dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Uji keabsahan menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data, penyajian data dan pengambilan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan SMP Nurushshibyan memiliki Program Budaya Islami Nurushshibyan (BISYA), latar belakang penerapan program BISYA dikarenakan semakin menurunnya akhlak dan pengetahuan keislaman siswa. SMP Nurushshibyan Paguyangan, mengimplementasikan program

Budaya Sekolah Islami Nuruushibyan (BISYA) melalui penanaman nilai-nilai islami yang dilakukan dengan metode Mujahadah, riyadhoh, keteladanan, pembiasaan serta metode ganjaran dan hukuman. Metode ini sangat efektif dalam keberhasilan pelaksanaan program BISYA yang diwujudkan dalam dua komponen kegiatan, pertama pada bidang akademik yakni program: 1) literasi baca tulis, 2) mewujudkan budaya belajar islami dan 3) penghargaan terhadap ilmu pengetahuan. Kedua, bidang penguatan pendidikan karakter religiusitas yakni program ; 1) Budaya 7S (Senyum, salam, sapa, salim sopan, santun, simpatik), 2) pembiasaan pagi (sholat duha, sholawatan dan membaca Al quran), 3) sholat dhuhur bagi dan sholat ashar berjama'ah bagi siswa kelas full day dan ekstrakurikuler, 4) bebas buta huruf al-Qur'an (BabahQu), 5) kelas full day takhfidzul Qur'an, 6) tabaraku (tabungan akhiratku), 7) majlis dzikro Nurushibyan bagi orang tua/wali siswa dan 8) peduli lingkungan. Implementasi program BISYA ini menjadi sangat penting bagi sekolah dalam upayanya untuk melahirkan generasi khoirunnas an fa'uhum linnas.

Kata Kunci: Budaya sekolah Islami, Akhlak karimah.

PENDAHULUAN

Penurunan akhlak atau karakter bangsa Indonesia menjadi masalah yang menakutkan bagi maju tidaknya sebuah peradaban, berkualitas tidaknya suatu pendidikan bangsa dan tinggi rendahnya suatu kebudayaan. Pendidikan yang sejatinya memanusiakan manusia, belum mampu seutuhnya menjawab tantangan zaman dengan penurunan akhlak. Berdasarkan berita tribunews jateng Kenakalan pelajar saat ini semakin banyak dengan cara dan modus yang beragam, contoh, kasus *bullying* yang tidak terhitung jumlahnya. Pelajar di kota besar sering terlibat tawuran antar sekolah, tawuran dapat mengakibatkan korban, tercorengnya nama baik sekolah, lingkungan dan orang tua. Tawuran sebenarnya adalah kebiasaan preman-preman yang mungkin didasari rasa kesetiakawanan, tetapi sebenarnya mereka adalah pengecut yang tidak berani menghadapi masalahnya sendiri.¹

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat juga memberikan pengaruh terhadap penurunan akhlak pelajar. Peristiwa yang terjadi di belahan dunia manapun dalam hitungan menit dapat dilihat di berbagai Negara melalui media televisi, dan media elektronik berbasis internet, seperti computer, televisi pintar, telepon pintar *smartphone* dan *gadget* lainnya. Telepon pintar (*smartphone*) saat ini sangat mendunia semua kalangan dengan berbagai aplikasi media sosial yang dapat di unduh dan di akses secara cepat seperti *whatsapp*, *Instagram*, *twitter*, *telegram*, *line*, *facebook* dan sebagainya. Aplikasi-aplikasi tersebut sangat memudahkan penggunaannya dalam

¹ Al Farabi, Faruq, "Remaja Gaul Keablasan", (Jombang, Lintas Media, 2017), hlm. 214.

berinteraksi maupun bertransaksi tanpa mengenal tempat dan waktu. Sehingga dengan sangat mudah dan cepat bisa mendapatkan informasi berupa tulisan maupun tayangan yang semakin beragam. Informasi dan tayangan peristiwa-peristiwa berbagai tindak kriminalitas dan amoral, seperti pembunuhan, memeras teman di sekolah untuk membeli obat-obat psikotropika, pornografi, pornoaksi, pemerkosaan, pencurian, perampokan dan lain-lain. Semua informasi dan tayangan tersebut ibarat pisau bermata dua. Disatu sisi informasi tersebut untuk diwaspadai jangan sampai menjadi korban dan jangan dilakukan pihak lain maupun diri sendiri.

Menghadapi fenomena sosial demikian disamping realitas hidup di dalam masyarakat lokal, regional dan global, maka peranan pendidikan akhlak atau pendidikan karakter sangat menentukan. Bila penanaman dan penumbuh kembangan dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh orang tua serta keluarga di rumah, para guru di sekolah dan tokoh-tokoh agama serta tokoh-tokoh masyarakat, maka akan menjadi manusia yang berbudi pekerti dan berakhlakul karimah, sebagaimana ajaran agama Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak.²

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk perbaikan pendidikan adalah membangun kultur akhlak mulia di kalangan siswa. Akhlaq adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa menimbulkan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

SMP Nurushshibyan sebagai lembaga pendidikan dengan jumlah siswa 560an siswa, senantiasa melakukan ikhtiyar dan inovasi dalam menyiapkan generasi yang berakhlak dan berilmu. Berdasarkan studi pendahuluan oleh penulis, SMP Nurushshibyan Paguyangan memiliki program-program yang berkomitmen dalam membangun generasi muslim. Program-program tersebut memberikan nilai kedisiplinan, dan pembiasaan akhlak yang baik, seperti membiasakan masuk sekolah tepat waktu, sholat duha berjamaah, membaca Alquran, menegakan kedisiplinan, kebersihan lingkungan, menegakan peraturan sekolah, dan kegiatan lainnya yang bermuatan nilai pembentukan akhlak.

Program Pendidikan akhlak di SMP Nurushshibyan dengan akronim BISYA (Budaya Sekolah Islami Nurushshibyan) memiliki kegiatan-kegiatan pembiasaan-

² Nasin Elkabumaini, "Panduan Implementasi Pendidikan Budi Pekerti", (Bandung, 2016), hlm.1-2

pembiasaan untuk melatih siswa dalam peningkatan kedisiplinan dan akhlak yang baik. Kegiatan yang terdapat pada Budaya Sekolah Islami Nurushshibyan (BISYA) ini bertujuan untuk membentuk siswa selalu menjaga keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Kegiatan di sekolah dimaksudkan untuk membuat anak aktif dalam aktivitas spiritual agama dan dapat memberantas menurunnya akhlak yang mempengaruhi remaja masa kini. Program BISYA yang dilaksanakan di SMP Nurushshibyan sebagai wujud Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter.

Dengan mengambil tema permasalahan ini yaitu untuk mengetahui bagaimana sekolah memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai islami kepada siswa dan membiasakannya dengan kegiatan islami di sekolah hingga menjadi budaya Islami sekolah dan memberikan dampak positif. Maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Budaya Sekolah Islami Nurushshibyan (BISYA) Dalam Peningkatan Akhlak Karimah Siswa di SMP Nurushshibyan Paguyangan Brebes”.

Secara etimologi, budaya atau *culture*, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “pikiran, akal budi, hasil” Sedangkan membudayakan adalah “mengajar supaya mempunyai budaya, mendidik supaya berbudaya, membiasakan sesuatu yang baik sehingga berbudaya. Koentjaraningrat mendefinisikan kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.³

Pengertian kebudayaan di atas dapat diartikan gagasan karya manusia yang dilakukan dengan pembiasaan. Salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan islam adalah metode pembiasaan. Metode ini mengerjakan peserta didik untuk melaksanakan kewajiban dan tugas diperlukan pembiasaan agar pelaksanaan kewajiban dan tugas tersebut tidak merasa berat dilakukan karena sudah terbiasa.

Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena kebiasaan akan menghemat kekuatan pada manusia. Dengan pembiasaan jika hal-hal yang ketika belum terbiasa dilakukan dengan waktu yang lama, maka dengan pembiasaan akan lebih cepat karena terbiasa dari rutinitas yang dilakukan terus dan hal

³ Koentjaraningrat, “Pengantar Ilmu Antropologi”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm.144

itu akan menghambat baik tenaga maupun waktu.⁴

Jhon Dewey dalam bukunya *Democracy and Education* menyebutkan bahwa “*Education is not infrequently defined as consisting in the acquisition of those habits that effect an adjustment of an individual and this environment*” yang artinya pendidikan selalu diartikan sebagai pencapaian kemahiran dari kebiasaan yang berdampak menyesuaikan pada individu dan lingkungannya. Para ahli sosial mengartikan kebudayaan itu dalam arti yang sangat luas yaitu seluruh total dalam pikiran, karya dan hasil karya manusia yang tidak dari nalurinya dan karena itu hanya dicetuskan oleh manusia sesudah adanya suatu proses belajar. Budaya diyakini mempunyai pengaruh terhadap kehidupan organisasi. Menurut Deal and Kennedy budaya sekolah adalah keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan mereka sebagai warga suatu masyarakat.⁵ Menurut E.B Taylor kebudayaan adalah keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.⁶

Akhlak sebagai pondasi dalam ajaran agama islam, hal ini didasarkan pada hadist yang menerangkan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus untuk memperbaiki akhlak, seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad. “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. Pendidikan akhlak hendaknya menjadi misi utama dalam pengembangan pendidikan karena menguatnya degradasi moral sebagai dampak negatif dari globalisasi sains, dan teknologi. Secara khusus berpulang pada model pendidikan yang dewasa ini cenderung meminggirkan spiritualitas pada sisi guru agama, dan guru pada lembaga pendidikan yang berbasis agama yang memiliki tugas lebih berat dibandingkan dengan guru di luar itu. Al-Quran menggariskan tentang akhlak seorang muslim seperti yang tercantum dalam QS. Al A’raaf (7) ayat 33 yang artinya “katakanlah : Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang tampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan Hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan

⁴ Mas’ud Abdurrahman, “Paradigma Pendidikan Islam”, (Yogyakarta : Pustaka, 2001), hlm.224

⁵ Daryanto, “Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah”, (Yogyakarta : Gava Media, 2015)

⁶ Elly M Setiadi, “Ilmu Sosial dan Budaya Dasar”, (Jakarta : Prenanda Media, 2007)

terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.⁷

Pendidikan akhlak adalah suatu proses menumbuh kembangkan fitrah manusia dengan dasar-dasar akhlak, keutamaan perangai dan tabiat yang diharapkan dimiliki dan diterapkan pada diri manusia serta menjadi adat kebiasaan untuk menguatkan pendidikan akhlak tersebut dengan memperluas pikiran, berkawan dengan orang yang terpilih, membaca menyediki para pahlawan yang berpikiran luar biasa dan yang lebih penting memberi dorongan agar mewajibkan seseorang melakukan perbuatan yang baik. Selain itu pendidikan akhlak dapat dikatakan juga sebagai suatu proses pembinaan, penanaman dan pengajaran pada manusia dengan tujuan menciptakan serta mensukseskan tujuan tertinggi agama Islam yaitu kebahagiaan dunia akhirat, kesempurnaan jiwa masyarakat, mendapat keridlaan, keamanan, rahmat, dan mendapat kenikmatan yang telah dijanjikan oleh Allah SWT kepada siapa saja yang bertaqwa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.⁸ Pada penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian. Penggunaan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini berupa data deskriptif mengenai proses Implementasi Budaya Sekolah Islami Nurushshibyan (BISYA). Penelitian ini dilakukan di SMP Nurushshibyan Paguyangan Brebes, yang berlokasi di dukuh Panisihan, Desa Taraban, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes. Alasan dipilihnya SMP Nurushshibyan Paguyangan sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sekolah tersebut diminati masyarakat dengan indikator jumlah siswa relative banyak yakni sejumlah 570an siswa yang terbagi dalam 18 rombongan belajar dan pada masa penerimaan siswa baru tidak semua pendaftar calon siswa baru di terima, karena kuota sudah terpenuhi, memiliki kegiatan pembiasaan keagamaan yang cukup banyak serta kegiatan belajar mengajar menggunakan konsep pembentukan karakter yakni dengan memiliki Program Budaya Sekolah Islami Nurushshibyan (BISYA). Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu

⁷ Depag, R. Alqur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2003)

⁸ FitriaMartanti, Peran Guru Kelas Dalam Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling di SDN Watuaji 01 Kabupaten Jepara, Magistra, 6(2015) <<https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/MAGISTRA/article/view/1776%0D>>. hlm 27

penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Desain penelitian menggunakan studi kasus (case study) dengan berlandaskan teori fenomenologi. Teori Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal atau studi tentang kesadaran dari perspektif pokok seseorang.⁹ Peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan- kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu. Penelitian dalam tesis ini merupakan penelitian yang difokuskan pada kasus (fenomena) yang kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam.¹⁰ Fenomena yang dimaksud adalah implementasi Program Budaya Sekolah Islami Nurushshibyan dalam peningkatan Akhlak Siswa di SMP Nurushshibyan Paguyangan Brebes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya sekolah diterapkan di sekolah tentunya memiliki tujuan tersendiri yaitu membantu dalam membina karakter siswa. Upaya dalam membina kerakter siswa yang berkarakter, tentunya cara pengembangan budaya Islami di dalam sekolah. Budaya Islami jika diterapkan akan membantu dalam mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia. Dengan adanya sekolah yang berkualitas dengan muatan-muatan agama Islam lebih banyak, akan menjadi pilihan utama bagi orangtua tertarik untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. Ada tiga moral yang akan membantu dalam membentuk karakter siswa yang baik, yaitu moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action*.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang mendasar serta harus dipenuhi sepanjang hayat untuk menciptakan manusia yang berkualitas sehingga memiliki pandangan yang luas untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan. Tujuan pendidikan terangkum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia dengan akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi rujukan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dengan mengembangkan pembelajaran, keteladanan, dan

⁹ Lexy J Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2010)

¹⁰ Nana Saodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan". (Bandung : Randakarya, 2005)

pembiasaan serta menciptakan suasana lingkungan yang nyaman untuk siswa.

Implementasi Program Budaya Sekolah Islami Nurushshibyan (BISYA) di SMP Nurushshibyan Paguyangan sebuah program yang ditujukan untuk menggerakkan aktivitas sekolah memiliki dua komponen yakni penguatan karakter religiusitas dan penguatan pada bidang akademik dengan dasar nilai-nilai Islam.

a) Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Religiusitas

1) Budaya 7S (Senyum, salam, sapa, salim, sopan, santun dan simpatik)

Program budaya 7S (salam, senyum, sapa, salim, sopan, sanun dan simpatik) merupakan salah satu program yang diterapkan untuk menanamkan pendidikan karakter para siswa. Program ini merupakan kegiatan yang sederhana, namun memiliki peranan dalam pembentukan akhlak siswa. Sering kita dengar bahwa senyum merupakan ibadah. Program hormati gurumu sayangi teman, 7s (senyum, sapa, salim, sapa, sopan, santun dan simpatik) merupakan program yang selalu dilaksanakan setiap harinya. Murid selalu disambut di gerbang sekolah oleh Bapak/Ibu guru. karena saat kita tersenyum berarti kita dalam keadaan bahagia, maka secara tidak langsung kita sudah menyebarkan kebahagiaan dan aura positif kepada orang lain khususnya siswa. Siswa akan mengerti bagaimana menghormati satu sama lain, selain itu juga mereka akan merasakan senang selama di sekolah.

2) Program Pembiasaan Pagi

Pembiasaan baik harus dilakukan secara kontinyu dan konsisten untuk dapat menjadi sebuah budaya baik. Pada awalnya, demi pembiasaan suatu perbuatan mungkin perlu dipaksakan. Sedikit demi sedikit kemudian menjadi biasa, awalnya merasa terpaksa, Ketika terus dilakukan maka akan menjadi terbiasa. Berikutnya, aktifitas tersebut sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi habit (kebiasaan yang sudah melekat dengan sendirinya dan bahkan sulit untuk dihindari). Ketika menjadi *habit*, ia akan selalu menjadi aktifitas rutin dan dilaksanakan tanpa beban maka pembiasaan tersebut menjadi sebuah budaya. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu, maka ia akan dan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua.

3) Program Sholat Dhuhur dan Ashar Berjamaah

Ketika manusia diciptakan, manusia memiliki kewajiban yang amat penting untuk dilaksanakan yaitu kewajiban manusia sebagai *Abdullah* (Hamba Allah). Dan sholat menjadi salah satu kewajiban untuk dilaksanakan bagi setiap muslim.

4) Program Bebas Buta Huruf Al-Qur'an (BabahQu)

Belajar al Qur'an adalah kewajiban bagi setiap muslim begitu juga mengajarkannya. Menjadikan anak-anak dapat belajar dan membaca Al Qur'an sejak dini adalah kewajiban para orangtua. Berdosalah orang tua yang mempunyai anak namun tidak pandai membaca Al Qur'an . tidak ada kata malu yang paling besar bagi orangtua nantinya dihadapan Allah adalah karena anak-anaknya tidak pandai membaca al Qur'an. Sebaliknya, tidak ada kata kegembiraan yang lebih memuncak nantinya bila mana orangtua dapat menjadikan anaknya pandai membaca Al qur'an.

5) Program Kelas Kelas Fullday Takhfidzul Qur'an

Al Qur'an adalah kalam Allah swt berupa Mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman, ditulis dalam mushaf diawali dengan surat al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nas, diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah. Seseorang yang selalu berinteraksi dengan al-qur'an yakni dengan mengimaninya, membacanya, mendengarkan, menghafalkan, memahami makna ataupun mengamalkannya dengan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupannya, maka ia akan mendapatkan keutaman dan kemuliaan disisi Allah baik di dunia maupun di akhirat.

Takhfidz al Qur'an adalah salah satu kegiatan yang dianggap sulit bagi orang-orang secara umum. Akan tetapi kegiatan ini mempunyai banyak manfaat untuk perkembangan otak. Allah mengkaruniaai otak yang mempunyai kemampuan besar kepada setiap insan, maka dari itu sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah Swt kita harus memanfaatkan dan menggunakan otak kita semaksimal mungkin supaya dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Salah satunya yaitu kita gunakan untuk menghafalkan ayat-ayat Allah dan memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

6) Program Tabaratku (Tabungan Akhiratku)

Perjalanan hidup manusia yang semakin kompleks membuat manusia harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada, saling bekerjasama dalam suatu tujuan agar hidup bahagia dunia dan akhirat kelak. Tujuan itu akan mudah tercapai manakala manusia itu punya suatu gerakan sosial yang sesuai dengan syariat agama Islam. Salah satu gerakan sosial yang dapat diterapkan di dalam dunia pendidikan yaitu dengan cara bersedekah, sedekah oleh Allah SWT membantu dan meringankan beban orang lain dan sebagainya terlebih dalam ranah pendidikan sedekah dapat berguna untuk pembentukan karakter siswa bagaimana cara untuk membantu orang lain dan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dengan orang yang tidak mampu. Sedekah merupakan salah satu amalan yang tidak akan pernah putus meskipun orang tersebut telah meninggal dunia.

7) Program Majelis Dzikro

Bagi orang mungkin yang ingin mendapatkan keberhasilan dalam kehidupan ada dua hal yang harus dilakukan yaitu berusaha keras dan do'a. kedua cara tersebut dapat ditempuh , karena dalam kehidupan ini ada hal-hal yang tidak dapat dijangkau oleh pemikiran manusia. Oleh karena itu, didalam memecahkan masalah kehidupan, kedua cara ini harus ditempuh secara Bersama-sama. Dalam firman Allah QS. Al Anfal (8) ayat 9 yang artinya (Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu, “Sungguh, Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut.” Pada ayat tersebut diterangkan bahwa dalam suatu urusan atau masalah apapun, manusia harus selalu ingat kepada Allah baik dengan ibadah shalat ataupun berdo'a. karena Allah akan membantu dan mengabulkan semua do'a hamba. Program Majelis Dzikro yang dilaksanakan pada kamis pahing ini bertujuan untuk menjalin kerjasama dan silaturahmi yang lebih baik dengan wali murid dan masyarakat sekitar. silaturahmi memberikan manfaat yang banyak tidak hanya untuk tenaga pendidik dan warga sekitar namun juga orangtua/walimurid yang dilibatkan dalam kegiatan ini. Implementasi Program Majelis dzikro dilakukan dengan metode mujahadah dan riyadloh, disamping program juga membutuhkan metode keteladanan.

Keteladanan sangat diperlukan untuk orangtua juga karena memiliki kemampuan yang sangat besar dalam mentransfer nilai, sifat dan karakter. Dalam kehidupan sehari-hari terlihat bahwa keteladanan diberikan oleh orang-orang yang dinilai baik dan terhormat, bisa menular dengan cepat dan mudah ditengah-tengah keluarga dan masyarakat.

8) Program Peduli Lingkungan

Pelestarian lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemimpin negara saja, melainkan tanggung jawab setiap insan di bumi dari balitasampai manula. Setiap orang harus melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan di sekitar kita, sesuai dengan kapasitas kita masing-masing. Sekecil apapun usaha yang kita lakukan sangat besar manfaatnya bagi terwujudnya bumi yang layak huni bagi generasi mendatang. SMP Nurushshibyan mempunyai program peduli lingkungan yaitu Nurushshibyan Diet Plastik (NsDP) yang diharapkan untuk menyadarkan seluruh komponen sekolah baik tenaga pendidik maupun siswa untuk sadar akan pentingnya menjaga lingkungan disekitar kita. Disamping juga dengan program Nurushshibyan Diet Plastik (NsDP) yang merupakan penerapan amalan umat muslim dalam menjaga kebersihan, penerapan dalam rangka menjaga keberlangsungan makhluk hidup di bumi dan program dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan SMP Nurushshibyan Paguyangan.

Implementasi Program Peduli Lingkungan Nurushshibyan Diet Plastik (NsDP) merupakan bentuk kepedulian masyarakat sekolah yang menjunjung nilai-nilai islam ini membutuhkan metode keteladanan dan pembiasaan. Menurut Imam Al Ghazali pendidikan akhlak harus dimulai sejak usia dini sebagai pembiasaan. pembiasaan adalah upaya praktis. Terciptanya suatu kebiasaan bagi siswa merupakan hasil dari kebiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh seorang pendidik. Seorang yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang sholeh. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu sangat penting Kalau seorang yang sudah terbiasa menjaga lingkungan, ia akan tidak akan membuang sampah sembarangan. Adapun peningkatan penguatan pada bidang akademik dengan dasar nilai-nilai Islam dilakukan dengan berbagai program:

1) Budaya Literasi

Kurikulum 2013 dengan empat komponen pada standar penilaian dan materi pembelajaran disesuaikan dengan standar internasional (seperti PISA dan TIMSS). Sejak di berlakukannya Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2013/2014 hanya pada sekolah sasaran, kurikulum 2013 ini mengalami banyak perubahan hal ini nampak pada peraturan Menteri yang dikeluarkan. Termasuk pada tahun 2017 lebih tepatnya tahun pelajaran 2017/2018 PPK dan literasi yang diintegrasikan pada kurikulum 2013 di laksanakan secara resmi di sekolah-sekolah. Hal ini tentunya mengharuskan sekolah untuk menemukan strategi yang dapat di terapkan di sekolah dan untuk siswanya agar dapat menuntun proses belajar siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar terbaiknya.

Literasi yang mulai digerakan oleh pemerintah pada tahun 2015 karena masih rendahnya budaya literasi kalangan siswa, maka mulai tahun 2017 literasi dan PPK diintegrasikan dalam Kurikulum 2013. Dan pada tahun pelajaran 2017/2018 implementasi Kurikulum 2013 dengan integrasi PPK dan Literasi di berlakukan.

Literasi dasar yang meliputi literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya dan kewargaan. Dari enam literasi tersebut yang perlu dikuasi adalah literasi baca tulis. Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Wahyu Allah SWT yang pertama untuk Nabi Muhammad SAW di turunkan adalah perintah membaca "*Iqra*" yakni Qs Al-Alaq ayat 1 – 5. Iqro ini diinterpretasikan sebagai inti dari aktivitas Pendidikan.

Dalam budaya literasi membutuhkan latihan dan pengulangan yang merupakan metode praktis untuk menghafalkan untuk atau menguasai materi tertentu kedalam metode ini. Untuk meningkatkan peserta didik dalam kemampuannya berliterasi dapat diperoleh melalui pendidikan baik pendidikan informal (keluarga) sebagai pendidikan pertama, ataupun pendidikan formal dan non formal. Salah satunya adalah melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dengan meningkatkan aktivitas literasi dasar yaitu membaca, menulis, dan berbahasa lisan selama kegiatan belajar di kelas. Budaya literasi juga mampu menumbuhkan budi pekerti melalui berbagai aktifitas yang dapat dilakukan

dengan cara membaca berbagai materi yang berisikan nilai-nilai moral disamping itu juga meningkatkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kebiasaan berfikir siswa.

2) Penghargaan terhadap ilmu pengetahuan.

Penghargaan dalam ini adalah dengan memuliakan majelis ilmu, dimana menghadirkan pembelajaran dengan dilandasi kasih sayang, saling menghargai, saling menghormati, sepenuh hati selalu diawali dan diakhiri dengan doa. Implementasi penghargaan terhadap ilmu dan karakter terhadap siswa di SMP yakni dengan pemberian Beasiswa dan Trophy bagi peraih nilai tertinggi dan peraih stiker bintang terbanyak pada akhir tahun pelajaran. Stiker bintang diberikan kepada siswa yang melakukan karakter baik, semua guru dan karyawan berhak memberikan stiker ini. Demikian pula untuk stiker seru diberikan kepada siswa yang melakukan karakter buruk atau melakukan pelanggaran-pelanggaran. Pada akhir tahun stiker ini dijumlahkan dengan stiker seru mengurangi stiker bintang. Bagi siswa di akhir tahun pelajaran mendapatkan stiker bintang terbanyak maka berhak mendapatkan beasiswa dan trophy sama seperti peringkat parallel akademik.

Implementasi penghargaan terhadap ilmu melalui Pemberian ganjaran dan hukuman adalah sesuatu yang disyariatkan dan termasuk salah satu sarana pendidikan yang berhasil yang sesekali mungkin diperlukan pendidik. Ganjaran dan hukuman dalam pendidikan berfungsi sebagai alat pendorong untuk meningkatkan belajar anak didik. Ganjaran sebagai imbalan dari perbuatan baik, sedangkan hukuman merupakan imbalan dari perbuatan yang tidak baik.

3) Budaya Belajar Islami

Budaya belajar Islami dimaksudkan yakni masyarakat di lingkungan sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup, inspirasi, motivasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh segenap warga sekolahnya. Penerapan budaya belajar Islami di sekolah terlaksana dengan adanya guru dan karyawan yang berkompeten memiliki wawasan dan memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan penuh dalam membimbing dan menuntun siswa. Serta memiliki semangat untuk terus belajar terutama ilmu agama, keadaan ini terbantu dengan adanya pengajian rutin untuk

guru dan kegiatan hataman 30 juz bagi guru dan karyawan di setiap bulannya. Pelaksanaan kegiatan IHT dan MGMP tingkat sekolah yang diadakan rutin sebagai ikhtiyar untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru dan dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

Kompetensi guru dan komitmen guru untuk membimbing dan menuntun siswa secara penuh, menimbulkan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif di dalam lingkungan sekolah, yang tidak hanya berlaku di dalam lingkungan kelas, tetapi juga di seluruh lingkungan sekolah, baik saat siswa berada di masjid, di kantin di lapangan, dari siswa masuk sekolah sampai siswa pulang dari sekolah. Implementasi keteladanan ini penting dalam implementasi program ini. Menurut Suwandi, keteladanan atau uswah yang dilakukan oleh pendidik lebih tepat digunakan dalam pendekatan karakter di sekolah. Hal ini dikarenakan karakter merupakan perilaku (*behavior*) dan bukan pengetahuan sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh siswa maka harus diberikan model.

Implikasi Program Budaya Sekolah Islami (BISYA) dalam peningkatan akhlak karimah siswa di SMP Nurushshibyan Paguyangan dapat dilihat dari beberapa aspek. Salah satunya Implikasi Program Budaya Sekolah Islami Nurushshibyan (BISYA) terhadap kegiatan penerimaan peserta didik baru. Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga SMP Nurshibyan sudah meningkat sangat signifikan dimana pada tahun pelajaran 2013/2014 jumlah siswa seluruhnya berjumlah 280an sekarang jumlah tersebut meningkat dua kalinya. Animo masyarakat menyekolahkan anaknya ke SMP Nurushshibyan menjadi perkembangan yang positif. Menurut masyarakat bila sejak dini anak-anak dibekali dengan ilmu-ilmu agama maka secara tidak langsung akan membentuk kepribadian yang baik melalui pendidikan tersebut.

Kepercayaan adalah fungsi dari dua hal yaitu karakter dan kompetensi. Karakter mencakup integritas, motif, dan niat terhadap orang sedangkan kompetensi mencakup kemampuan, keterampilan, hasil-hasil, catatan prestasi kita dan keduanya merupakan sama-sama penting. Implikasi yang kedua yakni Implikasi dalam proses kegiatan Belajar Mengajar (KBM). SMP Nurushshibyan Paguyangan melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) selama enam hari di mulai hari senin sampai sabtu. dengan ketentuan waktu dari pukul 06.50–14.00 WIB untuk hari senin, selasa, Kamis dan

Jumat, sedangkan untuk hari rabu, KBM dilanjutkan Ekstrakurikuler bagi seluruh siswa, sampai pukul 16.00 WIB. Adapun untuk hari sabtu KBM sampai pukul 11.40 dilanjutkan sholat duhur berjamaah. Dalam menanamkan nilai-nilai Islami SMP Nurushshibyan melakukan pembiasaan-pembiasaan yaitu;

- a. Sebelum pembelajaran jam pertama dimulai 06.50-07.30 seluruh siswa dan guru melaksanakan sholat dhuha berjama'ah dilanjutkan pembacaan sholawat nariyah dan surat-surat pilihan yang sudah ditentukan yaitu senin asmaul husna, selasa ar Rahman, Rabu Al Waqiah, Kamis Yasin, Tahlil dan dzikrulan.
- b. Pada pukul 07.30- 07.40 seluruh siswa sudah memasuki kelas kemudian memulai kegiatan literasi baca, dengan membaca buku pelajaran atau buku bacaan.
- c. Memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan doa dan selama proses pembelajaran siswa di biasakan dengan mengucapkan kata terimakasih jika sudah menerima kebaikan dari orang lain, mohon maaf jika akan bertanya atau akan menyela pembicaraan orang lain, dan kata tolong jika akan meminta pertolongan kepada orang lain.
- d. Kegiatan sholat duhur berjamaah bagi semua warga sekolah pada pukul 12.20–12.45 WIB.
- e. Kegiatan bimbingan Ngaji intensif bagi siswa yang masuk kelompok tiga pukul 12.45-12.55 WIB dan istirahat kedua pukul 12. 50 – 13.10 WIB.
- f. Selesai KBM pukul 14.00 untuk hari senin, selasa, kamis dan Jumat, sedangkan untuk hari rabu, KBM dilanjutkan Ekstrakurikuler bagi seluruh siswa, sampai pukul 16.00 WIB.
- g. Pada kelas fullday dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler selesai KBM jam 16.00 dilanjutkan sholat berjama'ah bagi seluruh siswa dan tenaga pendidik.

Implikasi budaya sekolah Islami Nurushshibyan (BISYA) dalam proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan metode ganjaran dan hukuman. Penerapan hukuman untuk siswa SMP Nurushshibyan Paguyangan bagi yang emalnggar akan mendapat hukuamn berupa point atau pembinaan. Pembinaan ini perlu agar ada efek jera bagi siswa dan tidak melakukan hal yang sama. Sebaliknya siswa yang baik dan berprestasi akan mendapat ganjaran.

Mengenai pemberian ganjaran dan hukuman, Imam al-Ghazali menempatkannya dalam proporsi yang wajar. Ia menandakan pentingnya untuk tidak berlebihan dalam

menghukum anak. Ia tidak terlalu menyetujui terlalu banyak mencela dan membeberkan keburukan anak sebagai hukuman atas perbuatannya yang salah. Pengalaman menunjukkan bahwa berbagai masalah psikologis dan kegagalan hidup manusia banyak disebabkan oleh karena orang-orang yang bertanggungjawab dalam mendidik terlalu banyak mencela anak bila berbuat salah, disamping bisa menghambat kemauan keras mereka yang lamban di dalam menangkap pelajaran, bisa juga disebabkan karena puas dengan keburukan yang selalu dialamatkan kepada mereka. Implikasi Program Budaya Sekolah Islami (BISYA) lainnya yaitu terhadap kepedulian kepada masyarakat, misalnya bakti sosial, kebersihan lingkungan. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan pihak lain. Bakti sosial adalah salah satu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan. Seseorang manusia tidak akan mungkin tumbuh secara ideal tanpa bantuan dari orang lain. Membantu dan memikirkan kepentingan orang lain adalah suatu tindakan terpuji. Tindakan seperti itulah yang sering disebut dengan peduli atau kepedulian. Pendidikan karakter peduli sosial merupakan hal penting yang harus ditumbuhkan kepada siswa agar mempunyai rasa peka terhadap kondisi yang berada disekitarnya dan saling menghormati. Dari pentingnya pendidikan karakter tersebut diharapkan siswa dapat menumbuhkan karakter dirinya menjadi pribadi yang baik dan mempunyai karakter yang baik terutama pada karakter peduli sosial.

Bakti sosial berupa keberhasilan lingkungan di SMP Nurushshibyan biasanya dilakukan pada saat sholat berjamaah. Siswa yang sedang berhalangan diberi tugas untuk membersihkan lingkungan sekolah. Dalam kegiatan sosial ini mengandung nilai-nilai gotong royong, rasa cinta kasih, dan rasa saling tolong menolong. Bakti sosial ini juga membutuhkan metode keteladanan dan juga pembiasaan. Dengan pembiasaan siswa akan bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama dan saat bersamaan siswa akan mempunyai kesadaran untuk berbakti kepada masyarakat. Kepedulian lainnya adalah pembagian hewan qurban. Makna qurban adalah sebagai bentuk pendekatan hamba kepada sang pencipta dan sebagai komitmen kepedulian sosial. Kegiatan Pembagian hewan Qurban yang dilakukan SMP Nurushshibyan ke kampung dan mushola pada bulan dzulhijjah sudah menjadi tradisi beberapa tahun belakangan. Melalui program Tabaratu yang menyisakan uang jajan minimal lima ratus rupiah, siswa dilatih untuk belajar berqurban. Dengan metode pembiasaan ini diharapkan akan menumbuhkan sifat kepedulian terhadap sesama. Kepedulian lainnya adalah kebersihan lingkungan dan

keselamatan bumi. Kebersihan dan keselamatan lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemimpin negara saja, melainkan tanggung jawab setiap insan di bumi dari balita sampai manula. Setiap orang harus melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan di sekitar kita, sesuai dengan kapasitas kita masing-masing. Sekecil apapun usaha yang kita lakukan sangat besar manfaatnya bagi terwujudnya bumi yang layak huni bagi generasi anak cucu kita kelak. Implikasi Program Peduli Lingkungan Nurusshibyan Diet Plastik (NsDP) merupakan bentuk kepedulian masyarakat sekolah yang menjunjung nilai-nilai Islam ini membutuhkan metode keteladanan dan pembiasaan. Menurut Imam Al Ghazali pendidikan akhlak harus dimulai sejak usia dini sebagai pembiasaan. Pembiasaan adalah upaya praktis. Terciptanya suatu kebiasaan bagi siswa merupakan hasil dari kebiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh seorang pendidik. Seorang yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang shaleh. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu sangat penting. Kalau seorang yang sudah terbiasa menjaga lingkungan, ia akan tidak akan membuang sampah sembarangan.

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di SMP Nurusshibyan sudah menjadi budaya sekolah. Yang dilaksanakan secara besar dengan melibatkan masyarakat umum maupun yang hanya untuk kalangan sendiri. Peringatan hari-hari besar diantaranya adalah: peringatan Isra Mi'roj, Maulid Nabi Muhammad Saw, halal bi halal, Upacara Hari Santri Nasional dan Tahun Baru Islam, 10 Asyuro dan santunan anak yatim. Manfaat keteladanan juga tercermin dalam kegiatan peringatan hari Besar Islam. Dalam praktek pendidikan dan pengajaran. Metode ini dilaksanakan dalam dua cara:

- (1) secara *direct* maksudnya bahwa pendidik harus menjadi contoh teladan bagi siswa
- (2) secara *non direct* dengan menceritakan kisah-kisah Nabi, Ulama, dan para Syuhada. Dengan mengambil kisah-kisah tersebut diharapkan siswa akan menjadi tokoh-tokoh ini sebagai teladan.

KESIMPULAN

Implementasi budaya sekolah Islami Nurusshibyan (BISYA) di SMP Nurusshibyan Paguyangan memiliki komponen utama yakni penguatan pada karakter religiusitas dan penguatan bidang akademik dengan dasar nilai-nilai Islam. Dengan

metode pendidikan akhlak menurut al Ghazali yang meliputi metode pembiasaan, mujahadah dan riyadhoh, keteladanan, serta metode ganjaran dan hukuman. Di SMP Nurushshibyan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan mencakup metode pendidikan akhlak al-Ghazali, yakni dalam penguatan karakter religius terbagi dalam beberapa program yaitu program budaya 7S (Senyum,salam, sapa, salim, sopan, santun, simpatik), program pembiasaan pagi, program sholat dzuhur dan ashar berjam'ah, program bebas buta huruf Al-Qur'an (BabahQu), kelas fullday program takhfidzul Qur'an, program Tabaratku (Tabungan Akhiratku), program majlis dzikro, dan program peduli lingkungan. Penguatan pada bidang akademik dengan dasar-dasar Islami diantaranya adalah budaya literasi, budaya belajar Islami dan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan. Kegiatan budaya sekolah Islami Nurushshibyan (BISYA) berjalan dengan baik sesuai dengan komponen penguatan yang dilaksanakan. Implikasi budaya sekolah Islami Nurushshibyan (BISYA) dalam peningkatan akhlak siswa di SMP Nurushshibyan Paguyangan Implikasi terhadap dampak positif bagi sekolah yakni meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap SMP Nurushshibyan yang dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah pendaftar siswa baru, sehingga pada tiga tahun terakhir sekolah menolak siswa baru karena kuota yang terlampaui. Implikasi budaya sekolah Islami Nurushshibyan (BISYA) dalam peningkatan akhlak karimah siswa melalui nilai Islami dalam proses belajar mengajar di sekolah yang dilakukan dengan adanya timbal balik antara guru dengan siswa. Implikasi budaya sekolah Islami Nurushshibyan (BISYA) dalam peningkatan akhlak karimah siswa diluar aktifitas kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan mmebiasakan mengucapkan salam, melatih kepedulian melalui bakti sosial, dan memperingati hari besar Islam sebagai wujud rasa syukur yang diberikan oleh Allah SWT. Implikasi budaya sekolah Islami Nurushshibyan (BISYA) dalam peningkatan akhlakul karimah melalui nilai Islami pada kegiatan organisasi sekolah dan ekstrakurikuler dapat mengembngkan tanggungjawab, kreatifitas, kemandirian serta cakap dan agamis. Implementasi yang dilakukan oleh sekolah kepada siswa mengenai program BISYA sudah efektif bisa dilihat dari pertama masuk sekolah, maupun dalam proses kegiatan belajar mengajar hingga pulang sekolah. Penanaman nilai-nilai Islami dilakukan oleh tenaga pendidik dengan beberapa metode yaitu keteladanan, implementasi ini menjadi sangat penting bagi sekolah agar kelak dapat mencetak generasi-generasi *khairunnas an fa'uhum linnas*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farabi, Faruq, “Remaja Gaul Kebablasan”, (Jombang:Lintas Media, 2017)
- Al Ghazali, Abu Hamid, “Ihya Ulumuddin”, (Beirut : Daar ibn A Hajj, 2005)
- Ali, Muhammad, “Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern”, (Jakarta: PustakaAmani, 2001)
- Daryanto, “Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah”, (Yogyakarta: Gava, 2015)
- Depag. R, “Alqur’an dan Terjemahannya”, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2003)
- Elkabumaini, Nasin “Panduan Implementasi Pendidikan Budi Pekerti”, (Bandung, 2016)
- FitriaMartanti, Peran Guru Kelas Dalam Memberikan Layanan Bimbingan danKonselingdiSDNWatuaji01KabupatenJepara, Magistra,6(2015)<<https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/MAGISTRA/article/view/1776%0D>>.
- Elly M. Setiadi, “Ilmu Sosial dan Budaya Dasar”, (Jakarta: Prenanda Media, 2007)
- Koentjaraningrat, “Pengantar Ilmu Antropologi”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)
- Moleong, Lexy J, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010)
- Mas’ud Abdurrahman. 2001. Paradigma Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Sukmadinata, Nana Saodih, “Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung :Randakarya, 2005)